Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 141-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.141-145.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PERBANDINGAN STATUS GIZI BAYI UMUR 0-6 BULAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN SUSU FORMULA

Comparison of The Nutritional Status of Infants Aged 0-6 Months with Exclusive Breastfeeding and Breast Milk Formula

Ade Sriwahyuningsih
STIKES Yahya Bima
(aswkeb@gmail.com)

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a term to mention babies who are only given breast milk without other additional food and drinks for babies aged 0 to 6 months. The study aimed to compare the nutritional status of infants aged 0-6 months between exclusive breastfeeding and formula milk in the Monta Health Centre working area in 2023. This research method is a cross-section approach. The population in this study were 335 infants in the Monta Health Centre Working Area. The sample in this study was several babies who were exclusively breastfed, as many as 20, and babies who were given formula milk, as many as 20. The sampling technique used was purposive sampling, and the research instrument looked at KMS. The results of the Mann-Whitney Tests Test obtained a value of p = 0.436; it can be concluded that Ho is accepted, meaning that there is no difference in the nutritional status of infants aged 0-6 months between exclusive breastfeeding and formula milk in the Monta Health Centre working area in 2023, for respondents to be able to give exclusive breastfeeding to their babies who are less than six months old and avoid formula milk as long as breast milk is still sufficient for the baby's needs.

Keywords*: Nutritional status, exclusive breast milk, infant formula*

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi yang hanya diberi ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya pada bayi berumur 0 sampai 6 bulan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui perbandingan status gizi bayi usia 0-6 bulan antara pemberian ASI eksklusif dan susu formula di wilayah kerja Puskesmas Monta 2023. Metode penelitian ini adalah pendekatan *cross section*. Populasi dalam penelitian ini adalah 335 bayi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Monta. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah bayi yang di berikan ASI eksklusif sebanyak 20 dan bayi yang di berikan susu formula sebanyak 20. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive Sampling,* Instrumen penelitian adalah melihat dari KMS. Hasil Uji *Tests Mann-Whitney Test* diperoleh nilai *p* = 0.436 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima artinya tidak ada Perbedaan Status Gizi bayi usia 0-6 Bulan antara Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula diwilayah kerja Puskesmas Monta Tahun 2023.Bagi responden agar dapat memberi ASI Eksklusif kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan dan menghindari Susu Formula selama ASI masih mencukupi kebutuhan bayi.

Kata Kunci: Status gizi, ASI Ekslusif, Susu formula

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 141-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.141-145.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) dan perbaikan gizi pada bayi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan suatu negara. Target ketiga *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menekankan pengurangan AKB hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang berkaitan dengan AKB adalah status gizi bayi. Perbaikan gizi juga termasuk ke dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pencapaian gizi yang baik, salah satu indikator yang terlibat adalah mendapatkan ASI ekslusif.[1]

Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 cakupan ASI ekslusif di seluruh dunia hanya sekitar 47,8%. WHO (*World Health Organization)* dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menganjurkan agar bayi tidak diberi 2 makan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama, setelah itu mereka harus tetap melanjutkan penyusuan serta makanan bergizi dan aman lainnya hingga usia 2 tahun atau lebih.[2]

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia cakupan bayi dalam pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 sebesar 67,74% dan mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sebesar 74,5%. Kementerian kesehatan menargetkan cakupan pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Secara regional di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu 70,82%.[3] Presentasi dari angka tersebut dibawah dari angka nasional, dapat dilihat bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan dinilai masih kurang karena belum mencapai target nasional. Di kota Makassar tahun 2020, sebagai Ibukota provinsi merupakan kasus terbanyak bayi yang memiliki berat badan rendah sebesar 1,625 kasus dan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu 66,2% masih berada dibawa target kementrian kesehatan.[4]

Sementara itu target nasional adalah 80% dan menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif belum mencapai target nasional. Menurut hasil data di Puskesmas monta didapatkan jumlah keseluruhan bayi bulan Januari-Mei 2023 sebanyak 335 bayi dari data tersebut jumlah pemberian asi eksklusif sebanyak 259 bayi dan pemberian susu formula sebanyak 76 bayi. [5]

Karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Perbandingan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan Antara Pemberian Asi Eksklusif dan Susu Formula wilayah kerja puskesmas Monta Tahun 2023.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif pendekatan longitudinal bertujuan untuk mendapatkan Perbandingan Status Gizi bayi Umur 0-6 Bulan Antara Pemberian Asi Eksklusif dan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Monta Tahun 2023. Tempat penelitian ini sudah dilakukan Di Desa Tangga, di wilayah kerja Puskesmas Monta Tahun 2023 dan dilakukan pada bulan Agustus di Desa Tangga di Wilayah kerja Puskesmas Monta Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah 335 bayi dan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah bayi yang di berikan ASI eksklusif sebanyak 20 dan bayi yang di berikan susu formula sebanyak 20 bayi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan KMS oleh petugas kesehatan kepada responden. KMS (Kartu Menuju Sehat) merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan berdasarkan jenis kelamin. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa *t-test Mann-Whitney* yaitu digunakan untuk mengetahui

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 141-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.141-145.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Perbandingan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Antara Asi Eksklusif dan Susu Formula

HASIL

a. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	50.0
2	Perempuan	20	50.0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 40 responden, jumlah responden laki-laki 20 responden (50,0), dan jumlah responden perempuan 20 responden (50,0).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula

No	Status Pemberian ASI	Frek-uensi	Persentase (%)
1	ASI Ekslusif	20	50.0
2	Susu Formula	20	50.0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar bayi 0-6 bulan diberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 20 bayi (50,0), dengan sebagian bayi yang di beri Susu Formula yaitu sebanyak 20 bayi (50,0).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi

No	Umur Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 bulan	12	30.0
2	3-4 bulan	14	35.0
3	5-6 bulan	14	35.0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 40 responden, jumlah responden umur 1-2 bulan 12 bayi (30,0), umur 3-4 bulan 14 bayi (35,0), dan umur 5-6 bulan 14 bay (35,0).

b. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat ditunjukkan dalam tabel 4.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan karaterristik pemberian ASI pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 responden (50,0%), sedangkan pemberian Susu Formula sebanyak 20 responden (50,0%). Hasil uji *statistik man-whitney* didapat nilai signifikanasi (*p*) Status gizi .436 sehingga memberikan kesimpulan Ho ditolak atau tidak ada perbedaan status gizi bayi usia 0-6 bulan Antara pembrian ASI Eksklusif dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Monta Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pemberian ASI pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 responden (50,0%), sedangkan pemberian Susu Formula sebanyak 20 responden (50,0%). Hasil uji statistik *man-whitney* didapat nilai signifikanasi (*P*) Status gizi .436 sehingga memberikan kesimpulan Ho ditolak atau tidak ada perbedaan status gizi bayi usia 0-6 bulan Antara pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Monta Tahun 2023.

ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara Eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi yang hanya diberi ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obat, vitamin, mineral, dan ASI yang diperah.[6] Beberapa pendapat penulis lain disebutkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal 4 bulan dan akan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 141-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.141-145.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 4. Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Monta Tahun 2023

Komsumsi	Status Gizi						Total		*Nilai p*
	Buruk		Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
ASI Ekslusif	4	10.0	7	15.5	9	22.5	20	50.0	0.436
Susu Formula	6	15.0	7	17.5	7	17.5	20	50.0	
Total	10	25.0	14	35.0	16	40..5	40	100	

Sumber: Data Primer, 2023

lebih baik lagi apabila diberikan sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi sesudah umur 6 bulan. Akan tetapi, bisa juga ASI diteruskan diberikan hingga ia berusia 2 tahun, yang disertai dengan pemberian makanan padat lain.[7]

Status gizi bayi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh tiap orang tua. Kekurangan gizi banyak terjadi pada masa-masa emas pertumbuhan dan perkembangan seperti pada umur awal kehidupan, dan banyak kejadian yang terbukti bahwa penyimpangan yang ditimbulkan bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Gizi buruk dapat mempengaruhi tinggi badan, berat badan, hingga perkembangan otak bayi. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai 18 bulan, maka pada waktu-waktu tersebut dibutuhkan gizi yang adekuat. [8,9,10]

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan di Puskesmas Paccerakkang, yang menyatakan tidak ada perbedaan status pemberian ASI baik ASI Eksklusif dan Susu Formula hal ini diduga sebagai responden ibu bayi yang memberikan susu formula kepada bayinya sudah mengerti akan kebutuhan konsumsi atau asupan susu yang diperlukan oleh bayi, sehingga tidak ada perbedaan antara pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan status gizi bayi usia 0-6 bulan antara pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula kepada bayi tetap harus di minimalkan dan pemberian ASI Eksklusif harus ditingkatkan karena di dalam ASI Eksklusif terdapat zat antibodi yang baik untuk mekanisme pertahanan tubuh bayi terhadap penyakit serta mengandung nutrient penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.[11]

Penelitian lainnya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara status menyusui dengan status gizi terhadap keraguan tentang pola-pola pertumbuhan bayi pada 6 bulan pertama kehidupan, juga tentang kecukupan status gizi. Lamanya menyusui (ASI Eksklusif dan Susu Formula) tidak selalu mempengaruhi status gizi bayi. Hal ini dibuktikan bahwa banyak hasil penelitiannya memperlihatkan ibu yang mengalami kekurangan gizi memproduksi ASI yang lebih sedikit, sehingga diasumsikan walaupun ibu tersebut memberikan ASI Eksklusif namun dengan porsi ASI yang lebih sedikit, kemungkinan akan memberikan dampak terhadap status gizi bayi. [12]

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini kristiani. (2017). Perbedan status gizi bayi umur 0-6 bulan antara nayi yang mendapatka asi dengan yang mendapatkan asidan susu formula di kelurahan dukuh sidomuki kota madya salatiga.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 141-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.141-145.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

2. Asfian. (2016). Perbedaan tumbuh kembang antara bayi usia 6 bulan yang di beri asi eksklusif dan susu formula, poltekes kemenkes pontianak, 73., 76.
3. Dewi endarwati. (2018). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan berat badan bayi di posyandu desa mulur sukoharjo. Ijms (indonesia journal on medical scence vol 5 no 1, 56.
4. Eviyanti. (2017). Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerj puskesmas jati raya sulawesi tenggara. Kemenkes RI poltekes kendri.
5. Hukmatul khoiriyah. (2018). Status gizi pada bayi 0-6 bulan yang di berikan susu formula di wilayah kerja puskesmas ganjar angung, jurnal kesehatan akademi kebidanan wira buana vol, 5 no 3 April,82
6. Leni helmina. (2018), Perbedaan statius gizi bayi umur 0-12 Bulan Antara Bayi yang Mendapatkan Asi eksklusif dengan bayi yang mendapatkan MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Ranometo kabupaten ponawe selatan. POLTEKES Kendiri,100.
7. Mariah Diah Kumiasari. (2019). Pemberian asi eksklusif. Susu fomula dan kombinasi keduanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-12 bulan di puskesmas cebongan salatiga. Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan Vol. 11 No 1 Januari,98
8. Ni Komang ayu. (2017). Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi di uang dahlia RSUD Dr. 11 Soewondo Kendal. Stikes widya Husada Semarang, 68.
9. Mukarramah, S., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 12(1), 11-16.
10. Mahdang, P. A., & Ahmad, Z. F. (2021). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Fasilitas Perusahaan terhadap Pemberian ASI Ekslusif oleh Pekerja Wanita. Madu: Jurnal Kesehatan, 10(2), 26-33.
11. Niar Valentine. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap status gizi bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas raja basa bandar lampung. Universitas Lampung, 42
12. Nancy Olii, (2019). analisis perbedaan pemberian asi ekslusif dan non ekslusif terhadap perubahan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas paccerakkang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0